

REVIEW TINJAUAN KRITIS PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI INDONESIA

Ray March Syahadat dan Isti Mulyawati

Universitas Ivet

korespondensi: syahadatraymarch@gmail.com

Abstract

Article history:

Received 25 September 2024

Accepted 28 October 2024

Published 31 December 2024

This article is a critical review that aims to provide information regarding the development of household waste management in Indonesia. Household waste management in Indonesia is still not optimal due to several factors, internal and external. There are eight obstacles related to household waste management in Indonesia. The eight obstacles include: 1) weak level of knowledge, 2) community diversity related to customs and culture, 3) regulations and policies, 4) processing innovation, 5) synergy between stakeholders, 6) processing system, 7) facilities and infrastructure, and 8) the existence of a pandemic that has also changed people's behavior in producing types of household medical waste. These eight obstacles are challenges to be solved and also become opportunities for future research in related fields of science.

Keywords: Critical; development; household waste management; Indonesia; review.

Pendahuluan

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dan peningkatan ekonomi dilaporkan berkorelasi dengan peningkatan volume sampah (Nugraha et al., 2018; Wahyudi & Novitasari, 2018; Wijayanti & Suryani, 2015). Sampah rumah tangga masih menjadi penyumbang terbesar total volume sampah di pembuangan akhir (Naryono & Soemarno, 2013). Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di rumah hingga pada akhirnya volume sampah rumah tangga juga terus meningkat. Bukan hanya itu, rumah tangga juga turut menghasilkan sampah medis (Juwono & Diyanah, 2021).

Persampahan seperti yang diketahui juga menjadi penggerak isu kerusakan

lingkungan secara global baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga mengancam keberlanjutan ekosistem di bumi (Syahadat et al., 2021; Wahyudi, 2019). Negara-negara maju di Asia dilaporkan lebih memahami proses pengelolaan sampah tidak terkecuali sampah rumah tangga (Chaerul & Zatadini, 2020; Rahim, 2020; Wahyudi & Novitasari, 2018).

Tinjauan-tinjauan terkait sampah rumah tangga di Indonesia masih sulit untuk ditemukan. Padahal artikel mengenai tinjauan merupakan langkah awal untuk menemukan celah permasalahan yang nantinya dapat diselesaikan melalui berbagai tindakan. Tinjauan yang dilaporkan oleh Sholihah & Hariyanto (2020) membahas topik persampahan di Indonesia yang lebih besar

dalam hal ini tidak hanya pada skala rumah tangga. Hasilnya diperoleh tiga hal kunci terkait persampahan di Indonesia yakni regulasi, partisipasi masyarakat, dan program pengelolaan sampah.

Artikel tinjauan lain terkait sampah dilaporkan oleh Chaerul & Zataadini (2020). Artikel tersebut dapat dikatakan sebagai tinjauan awal yang baik mengenai topik persampahan rumah tangga. Namun, tinjauan tersebut memiliki fokus terhadap sampah makanan yang dihasilkan rumah tangga di berbagai negara. Hasil yang diperoleh berupa konsep yang berpeluang untuk dikembangkan di Indonesia. Melalui tinjauan-tinjauan tersebut, membuka pola pikir untuk lebih menggali permasalahan-permasalahan sampah rumah tangga yang ada di Indonesia.

Melihat dari permasalahan dan perkembangan tinjauan yang lebih dahulu dilaporkan, maka masih diperlukan sebuah tinjauan kritis untuk membahas lebih dalam terkait topik persampahan rumah tangga. Artikel ini merupakan tinjauan kritis yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pengelolaan sampah rumah tangga di Indonesia. Melalui artikel ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai proses perkembangan pengelolaan sampah rumah tangga dalam kurun lima tahun terakhir. Harapannya artikel ini juga dapat memberi luaran kontribusi manajerial, praktis, maupun teoritis terhadap permasalahan sampah rumah tangga yang ada di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Dinamika dan Tantangan Pengelolaan Sampah di Indonesia

Pengelolaan persampahan di Indonesia masih terkendala dengan tingkat pengetahuan masyarakat. Hal ini memacu banyaknya pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berfokus untuk mensosialisasikan tentang persampahan (Al Qamari et al., 2019; Asnifatima et al., 2018; Khaira et al., 2020; Nurcahyo & Ernawati, 2019; Tamyiz et al.,

2018; Wahid et al., 2021; Wartama & Nandari, 2020). Kegiatan penyadartahuan memang penting karena dilaporkan bahwa pengetahuan masyarakat memiliki pengaruh terhadap perilaku mengelola sampah. Pengaruh tersebut juga dilaporkan bernilai positif terhadap pengelolaan persampahan pada skala rumah tangga (Nugraha et al., 2018; Solihin et al., 2019; Wildawati & Hasnita, 2019).

Hasil yang bertolak belakang dilaporkan oleh Juwono & Diyanah (2021) serta Ningsih et al. (2020). Kedua penelitian tersebut mengungkapkan bahwa meskipun masyarakat memiliki tingkat pengetahuan terhadap persampahan tetapi tidak menjamin perilaku untuk mengolah persampahan rumah tangga. Merangkum dari dua laporan tersebut, terdapat tiga rekomendasi untuk menyelesaikan masalah persampahan. Ketiga rekomendasi tersebut antara lain dibutuhkannya aturan yang tegas terkait pengelolaan sampah rumah tangga, pendidikan kesehatan, serta dukungan orang terdekat. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan Setyoadi (2018) juga menyatakan bahwa peran tokoh masyarakat merupakan salah satu faktor pendorong yang paling signifikan untuk mendorong pengelolaan persampahan.

Berbicara mengenai peraturan, Nurcahyo & Ernawati (2019) menyatakan bahwa setiap daerah sesungguhnya memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. Terkait dengan kebijakan publik, daerah harus menyesuaikan dengan kondisi setempat dalam hal ini kebiasaan yang dianut masyarakat lokal. Secara tidak langsung pendapat ini sejalan fenomena yang dilaporkan oleh Hutagaol et al. (2020). Fenomena yang terjadi di Kabupaten Pakpak Bharat - Provinsi Sumatera Utara terlihat bahwa partisipasi masyarakat sangat rendah terkait masalah persampahan yang ditunjukkan dengan perilaku tidak mau mengurangi, mengolah, mensubstitusi, dan tidak juga mau memberi laporan jika ada penyelewengan. Hal ini

diperparah dengan sistem yang ada pada daerah setempat tidak menyediakan fasilitas untuk mengadu. Masyarakat merasa telah melaksanakan kewajiban retribusi terkait persampahan, tetapi tidak melihat adanya pelaksanaan pengelolaan sampah oleh petugas, hingga akhirnya merasa bahwa ada oknum yang melakukan pungli dengan memanfaatkan masyarakat. Tidak mengherankan pada akhirnya masyarakat menjadi acuh dengan urusan persampahan.

Kebijakan dalam Proses Pengelolaan Sampah di Indonesia

Kebijakan terkait pengelolaan sampah harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena kesalahan membuat kebijakan dapat mengubah perilaku yang sesungguhnya tidak diinginkan yang akhirnya akan menimbulkan permasalahan baru dari persampahan (Huduri, 2019). Dengan demikian, kembali ditegaskan peraturan-peraturan mikro tentang persampahan di suatu daerah juga harus disosialisasikan beriringan dengan penegakannya, serta keadilannya. Maksud dari keadilan adalah pemerataan pelayanan oleh pemerintah daerah (Huduri, 2019; Nurcahyo & Ernawati, 2019).

Adanya program bank sampah diharapkan menjadi salah satu solusi kreatif untuk menangani sampah rumah tangga. Selayaknya sebuah bank, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi dan lingkungan dengan mengumpulkan sampah. Dimensi lingkungan dari bank sampah, memungkinkan kemudahan kegiatan 4R (*reduce, reuse, recycle, and repair*) sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih (Wartama & Nandari, 2020). Selanjutnya dimensi ekonomi dari bank sampah, produk-produk dari hasil pengolahan sampah dapat dijual sehingga masyarakat dapat memperoleh keuntungan finansial (Istiqomah et al., 2019; Khaira et al., 2020; Nugraha et al., 2018). Meskipun secara ekonomi dilaporkan tidak begitu signifikan, tetapi faktanya memang terjadi peningkatan pendapatan pada

masyarakat dari hasil pengolahan sampah (Fikriyyah & Adiwibowo, 2018).

Bank sampah sebagai salah satu solusi pengelolaan sampah rumah tangga, kenyataannya juga tidak lepas permasalahan. Kendala yang dihadapi yaitu minimnya inovasi terkait pengelolaan sampah. Umumnya sampah organik hanya diolah menjadi pupuk, sampah plastik diolah menjadi anyaman, kemudian sampah kertas maupun botol plastik dijual kembali kepada industri yang membutuhkan (Al Qamari et al., 2019; Asnifatima et al., 2018; Istiqomah et al., 2019). Permasalahan lainnya yaitu pemasarannya yang masih konvensional sehingga kebanyakan produk menumpuk di etalase (Istiqomah et al., 2019). Selanjutnya, permasalahan struktur organisasi dan pembukuan yang tidak jelas juga menjadi masalah yang jarang dilirik oleh pemangku kepentingan (Khaira et al., 2020). Melihat hal tersebut, sinergitas antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat dirasa sangat diperlukan. Diharapkan dengan adanya penguatan antar pemangku kepentingan dapat memberikan solusi terkait manajemen sumberdaya manusia, keuangan, pemasaran, dan juga pengembangan produk pengolahan sampah agar dapat lebih beragam serta memberikan implikasi terhadap nilai ekonominya (Hayat & Zayadi, 2018).

Meskipun beberapa daerah di Indonesia membutuhkan inovasi terkait pengelolaan sampah rumah tangga, tetapi ternyata sistem pemilahan sampah dari TPS ke TPA juga masih menjadi hambatan. Tidak sedikit masyarakat yang telah sadar lingkungan dengan menerapkan pemilahan sampah, tetapi masih sering ditemukan ketika proses pengangkutan seluruh sampah tersebut kembali dicampur oleh petugas (Wildawati & Hasnita, 2019). Beberapa penelitian juga melaporkan kendala terkait pengelolaan sampah rumah tangga juga tidak selamanya berasal dari rumah tangga itu sendiri tetapi lebih kepada masalah sarana dan prasarannya (Nasution et al., 2021; Ningsih et al., 2020;

Nugraha et al., 2018; Solihin et al., 2019). Untuk itu, sistem pengelolaan sampah memang harus terpadu, terintegrasi, dan bersinergi dari skala mikro, meso, hingga makro. Hal ini sejalan dengan laporan penelitian Setyoadi (2018) yang menyatakan bahwa jaringan pengelolaan sampah berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutannya.

Masih terkait dengan sarana dan prasarana pengelolaan sampah rumah tangga, nampaknya studi kasus di daerah dengan kebudayaan maritim belum banyak dibahas. Hasil kajian yang dilakukan oleh Rosnawati et al., (2017) mengungkapkan bahwa masyarakat yang tinggal di atas laut tidak memiliki TPS. Terkait masalah efisiensi memang nampaknya masih dibutuhkan banyak kajian untuk mengatasi masalah sampah rumah tangga untuk masyarakat kepulauan. Terlebih negara kita Indonesia memang merupakan negara kepulauan. Jangan sampai permasalahan sampah bagi masyarakat yang hidup di pesisir, pulau, dan perairan menjadi fenomena gunung es yang nantinya juga akan berdampak pada masalah kelestarian ekosistem laut.

Hal ini juga diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Kini rumah tangga juga turut menghasilkan sampah medis dari masker sekali pakai (Juwono & Diyanah, 2021). Tanpa kita sadari, selama ini mungkin banyak diantara kita yang membuang begitu saja masker sekali pakai. Padahal seharusnya masker sekali pakai sebagai sampah medis rumah tangga tetap harus diperlakukan seperti limbah B3 lainnya. Peng et al. (2020) menyatakan bahwa sampah medis rumah tangga harus dipisahkan dari sampah lain. Selain dipisahkan, sampah medis rumah tangga juga harus dilakukan pembungkusan ganda dan permukaannya harus harus disemprotkan desinfektan. Kegiatan penyuluhan terkait hal ini nampaknya belum banyak dilaporkan dan nampaknya harus segera kita lakukan untuk mewujudkan kesehatan lingkungan yang lebih baik kedepannya.

Kesimpulan

Pengelolaan sampah rumah tangga di Indonesia masih memiliki beberapa hambatan antara lain: 1) tingkat pengetahuan yang lemah, 2) keragaman masyarakat (dalam hal ini terkait kebiasaan dan kebudayaan), 3) peraturan dan kebijakan, 4) inovasi pengolahan, 5) sinergitas antar pemangku kepentingan, 6) sistem pengolahan, 7) sarana dan prasarana, serta 8) adanya pandemi yang turut mengubah perilaku masyarakat dalam menghasilkan jenis sampah medis rumah tangga.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Ivet yang telah memfasilitasi kegiatan penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Al Qamari, M., Manik, J. R., & Kabeakan, N. T. M. B. 2019. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Asyiah. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48–54.
- Asnifatima, A., Irfan, A. M., & Putri, K. A. 2018. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Cimanggu Satu. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 224–233.
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. 2020. Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455–466.
- Fikriyyah, D. F., & Adiwibowo, S. 2018. Pengaruh Bank Sampah terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pendapatan Nasabah. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(6), 703–716.

- Hayat, & Zayadi, H. 2018. Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2(2), 131–141.
- Huduri, A. N. A. 2019. Aspek Hukum Peran Pemerintah Kota Makassar dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Mimbar Keadilan*, 14(28), 197–207.
- Hutagaol, S. M., Nasution, M. A., & Kadir, A. 2020. Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Pakpak Bharat. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 204–2016.
- Istiqomah, N., Mafruhah, I., Gravitiyani, E., & Supriyadi. 2019. Konsep Reduce, Reuse, Recycle dan Replace dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten. *Jurnal SEMAR*, 8(2), 30–38.
- Juwono, K. F., & Diyanah, K. C. 2021. Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Sampah Medis dan Non Medis) di Kota Surabaya selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20(1), 12–20.
- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. 2020. Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 197–195.
- Naryono, E., & Soemarno. 2013. Perancangan Sistem Pemilahan, Pengeringan dan Pembakaran Sampah Organik Rumah Tangga. *Indonesian Green Technology Journal*, 2(1), 27–36.
- Nasution, S. Y., Kadir, A., & Batubara, B. M. 2021. Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 156–164.
- Ningsih, A. F., Sugiarto, & Hilal, T. S. 2020. Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 2(2), 18–24.
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. 2018. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 8(1), 7–14.
- Nurchahyo, E., & Ernawati. 2019. Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 31–37.
- Peng, J., Wu, X., Wang, R., Li, C., Zhang, Q., & Wei, D. 2020. Medical Waste Management Practice during the 2019-2020 Novel Coronavirus Pandemic: Experience in a General Hospital. *American Journal of Infection Control*, 48(8), 918–921.
- Rahim, M. 2020. Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Sipil Sains*, 10(1), 31–40.
- Rosnawati, W. O., Bahtiar, & Ahmad, H. 2017. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut di Kecamatan Kota Ternate. *Techno: Jurnal Penelitian*, 6(2), 45–53.
- Setyoadi, N. H. 2018. Faktor Pendorong Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga berbasis Partisipasi Masyarakat di Kota Balikpapan dan Bogor. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 10(1), 51–66.
- Sholihah, K. K. A., & Hariyanto, B. 2020. Kajian tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Swara Bhumi*, 3(3), 1–9.
- Solihin, M. M., Muljono, P., & Sadono, D. 2019. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede - Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3), 388–398.
- Syahadat, R. M., Nailufar, B., Saleh, I., Pratama, B. A., & Mulyawati, I. 2021.

- Review of Outbreak and Disease Threats Due to Climate Change. KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(2), 198–207.
- Tamyiz, M., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Rahmayanti, A. 2018. Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 1(1), 16–23.
- Wahid, A., Muslimah, S. R., Mahyona, V., & Marlinae, L. 2021. Penyuluhan Kesehatan Masyarakat: Pengetahuan mengenai BABS, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, dan COVID-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 717–722.
- Wahyudi, J. 2019. Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari Pembakaran Terbuka Sampah Rumah Tangga menggunakan Model IPCC. *Jurnal Litbang*, 14(1), 65–76.
- Wahyudi, J., & Novitasari, M. R. 2018. Generating Renewable Energy from Municipal Waste Sector: A Comparative Study between Japan and Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 9(12), 380–384.
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. 2020. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–48.
- Wijayanti, D. R., & Suryani, S. 2015. Waste Bank as Community-Based Environmental Governance: A Lesson Learned from Surabaya. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 184(2015), 171–179.
- Wildawati, D., & Hasnita, E. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga berbasis Masyarakat di Kawasan Bank Sampah Hanasty. *Jurnal Human Care*, 4(3), 149–158.